

BAB II

DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA KE AMERIKA

SERIKAT

A. Tinjauan Umum Tentang Batik Indonesia

1. Sejarah Batik Indonesia

Di Indonesia, batik memiliki sejarah yang panjang. Di setiap wilayah di nusantara memiliki beranekaragam perkembangan dan kisah yang berbeda dan menarik tentang batik. Batik secara historis ada sejak zaman nenek moyang kita sekitar abad XVII, awalnya ditulis dan dilukis di atas daun lontar. Sejarah batik di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran agama Islam di Tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik di indonesia banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Majapahit dan terus berkembang ke kerajaan-kerajaan berikutnya, kemudian pada masa kerjaan Solo dan Yogyakarta.¹

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak dahulu. Kesenian batik di indonesia adalah kesenian menggambar di atas kain untuk bahan pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja di Indonesia zaman dulu. Awalnya batik di indonesia dikerjakan hanya terbatas orang-orang dalam kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Namun lama kelamaan karena banyak dari pengikut raja yang tinggal diluar kraton, maka

¹Perkembangan Batik di Indonesia (<http://batikmarkets.com/batik.php>) , diakses pada tanggal 20 Maret 2012

kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar kraton dan dikerjakan ditempatnya masing-masing. Sehingga akhirnya kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang bahkan menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian. Selanjutnya, batik di Indonesia yang tadinya hanya pakaian keluarga kraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri.² Sejak berabad-abad yang lalu kain batik menjadi suatu unsur yang sangat dominan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dari mulai bayi yang baru lahir langsung dibalut dengan kain batik, sampai kepada para remaja dan orang tua yang menggunakan batik sebagai busana sehari-hari. Bisa dikatakan bahwa sejak zaman dahulu batik telah memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Membatik ialah melukis di atas sehelai kain mori dengan sebuah alat khusus yang disebut *canthing*, yang telah diisi dengan cairan lilin panas. Melukis dengan cara tersebut sangatlah unik sebab tidak semua orang bisa dengan cepat dan mudah membatik dengan cara menggunakan *canthing*, butuh keterampilan yang hebat untuk dapat melukis batik. Pada awalnya, zaman dahulu bahan kain putih yang digunakan untuk melukis batik adalah hasil tenunan sendiri. Begitupun dengan bahan pewarnanya, terbuat dari bahan-bahan alami dari alam seperti pohon mengkudu dan bahan sodanya dibuat dari bahan soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.

²Ibid, (<http://batikmarkets.com/batik.php>) diakses pada tanggal 20 Maret 2012

Dari dulu hingga sekarang, proses pembuatan batik tidak banya mengalami perubahan. Kegiatan membatik merupakan salah satu kegiatan tradisional yang terus dipertahankan keberadaannya agar tetap konsisten. Namun saat ini ditemukan cara pembuatan batik yang baru, yaitu dengan menggunakan teknik ‘cap’ yang dianggap lebih mudah dan efisien karena si pembuat batik tinggal mencapkan cetakan yang telah berbalut pewarna ke atas kain putih.

Proses pembuatan batik memang cukup lama. Sejak dari proses awal hingga proses akhir pembuatan saja bisa melibatkan lebih dari satu orang. Oleh karena itu sangatlah wajar apabila karga sehelai kain batik, khususnya batik tulis berharga cukup tinggi.

2. Macam-Macam Batik

Corak dan motif batik Indonesia sendiri sangat banyak, ada yang merupakan motif asli dari nenek moyang bangsa kita dan ada juga yang merupakan akulturasi dengan bangsa lain. Di bawah ini merupakan macam-macam batik yang terdapat di Indonesia yang dipengaruhi akulturasi asing:

- Batik Sudagaran

Motif larangan dari kalangan keraton merangsang seniman dari kaum saudagar untuk menciptakan motif baru yang sesuai selera masyarakat saudagar. Mereka juga mengubah motif larangan sehingga motif tersebut dapat dipakai masyarakat umum. Desain batik Sudagaran umumnya terkesan “berani” dalam pemilihan bentuk, stilisasi atas benda-benda alam atau satwa, maupun kombinasi warna yang didominasi warna soga dan biru tua. Batik Sudagaran menyajikan kualitas dalam proses pengerjaan

serta kerumitan dalam menyajikan ragam hias yang baru. Pencipta batik Sudagaran mengubah batik keraton dengan *isen-isen* yang rumit dan mengisinya dengan *cecek* (bintik) sehingga tercipta batik yang amat indah.

- Batik Belanda

Warga keturunan Belanda banyak yang tertarik dengan batik Indonesia. Mereka membuat motif sendiri yang disukai bangsa Eropa. Motifnya berupa bunga-bunga Eropa, seperti tulip dan motif tokoh-tokoh cerita dongeng terkenal di sana.

- Batik Jawa Hokokai

Pada masa penjajahan Jepang di pesisir Utara Jawa lahir ragam batik tulis yang disebut batik Hokokai. Motif dominan adalah bunga seperti bunga sakura dan krisan. Hampir semua batik Jawa Hokokai memakai latar belakang (*isen-isen*) yang sangat detail seperti motif *parang* dan *kawung* di bagian tengah dan tepiannya masih diisi lagi, misalnya motif bunga padi.³

Motif batik adalah sebuah kreatifitas yang terlahir dari seorang pengrajin batik dengan sentuhan budaya di daerah mereka. Ada banyak pengrajin batik di Indonesia dan bahkan di dunia yang secara khusus meahami pola batik yang tersebar di Indonesia, dan mereka berangsur-angsur menekuni seni batik ini dan meyakini bahwa batik dan segala sesuatu yang ada didalamnya memiliki makna

³Batik Asli Indonesia, (<http://batikasliindonesia.blogdetik.com/>), diakses pada tanggal 20 Maret 2012

yang bernilai. Motif batik di Indonesia sangatlah beragam. Apalagi di masa sekarang motif batik ikut berkembang dan mengalami modernisasi dan akulturasi.

Dan berikut adalah beberapa motif batik asli yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia:

- Motif Batik Keraton

Batik Kraton awal mula dari semua jenis batik yang berkembang di Indonesia. Motifnya mengandung makna filosofi hidup. Batik-batik ini dibuat oleh para putri kraton dan juga pembatik-pembatik ahli yang hidup di lingkungan kraton. Pada dasarnya motifnya terlarang untuk digunakan oleh orang “biasa” seperti motif *Parang Barong*, *Parang Rusak* termasuk *Udan Liris*, dan beberapa motif lainnya.

- Motif Batik Pekalongan

Kebanyakan motif dari pekalongan dipengaruhi oleh ukiran – ukiran dari Cirebon yang dibawa oleh para pedagang yang singgah di Kota Pekalongan, karena letak dari kota Pekalongan sangat strategis sekali dari berbagai negara yang datang untuk sekedar menginap. Cirebon banyak mempengaruhi batik di Pekalongan dalam bentuk ukiran kayu. Motif yang ada di pekalongan dibagi menjadi 7 motif baik, mereka adalah Jlamprang, buketan, terang bulan, semen, pisan bali, lung-lungan dan sekar jagad. Sedangkan bentuk batiknya lebih menyerupai bunga, binatang, dan daun – daunan.

- Motif Batik Solo

Ciri khas batik dari solo sering disebut batik sogan atau batik yang memiliki motif berwarna kecoklatan. Sedangkan motif solo yang ada sekarang ini justru diambil dari sebuah makna filosofi yang kemudian di persembahkan pada sebuah motif. Batik Solo juga masih menerapkan konsep tradisional, dan penggunaan bahan pewarnanya juga sebagian besar masih menggunakan bahan – bahan yang dihasilkan dari dalam negeri, seperti soga jawa dan bahan lainnya.

- Motif Batik Cirebon

Kota Cirebon dikenal dengan kerajinan batik tulisnya. Memiliki cirikhas sendiri dalam membuat motif , salah satu motif yang menjadi ciri khas kota Cirebon adalah batik Mega Mendung. Dengan membuat pola seperti awan yang dibuat secara menyambung menjadi bentuk awan. Motif ini menjadi ciri khas batik di Cirebon. Namun kota Cirebon juga menyimpan banyak motif andalan mereka seperti batik kompeni transportasi, batik kupu – kupu, batik ikan laut dan banyak yang lainnya.

- Motif Batik Bali

Pulau bali juga memiliki kesenian membatik. Bali bisa dipastikan memiliki perpaduan corak yang ada didalam negeri maupun luar negeri. Banyaknya wisatawan yang membawa barang-barang yang bermotif ikut mempengaruhi perubahan desain batik di Bali. Adapun batik bali juga dipengaruhi oleh batik dari jawa, seperti batik pekalongan. Bisa dikatakan

motif - motif yang ada di Bali cukup berani bermain dengan warna yang terang dan berfariatif.

- Motif Batik Madura

Secara singkat jika kita perhatikan pada pola batik madura memiliki keunikan tersendiri, motif madura cenderung banyak bermain pada pola - pola yang sederhana namun pola ini dibentuk serapi mungkin hingga menghasilkan motif yang menarik. Motif madura cenderung menyukai warna yang cerah selain itu hal ini dipadukan dengan karya seni mereka seperti membentuk motif binatang dan tumbuhan yang banyak disukai. Proses pembuatannya pun sama seperti batik – batik yang lainnya yaitu secara tradisional, penggunaan pewarnaan yang alami ikut menjadi nilai tersendiri yang dapat meningkatkan nilai jual batik madura di kancah internasional.

- Motif Batik Tasik

Batik memang bukan hanya ada di daerah kepulauan jawa saja, batik kini berkembang di berbagai daerah jawa barat , bahkan bali dan dunia. Masing-masing memiliki ciri khas pada motif yang mereka ciptakan. Motif yang ada pada komunitas pebatik di tasik hampir sama dengan kota-kota lainnya, yaitu cenderung banyak bermotif alam flora dan fauna kentaldengan nuansa Parahyangan seperti burung, bunga – bunga. Sedangkan untuk pewarnaannya, batik tasik memiliki ciri khas merah, coklat, dan hitam.

- Motif Batik Aceh

Sekilas bila dilihat, pada batik Aceh memiliki corak yang cenderung lebih besar dari pola batik lainnya. Motif yang sepertinya menggunakan teknik batik cap, dan ada pula batik tulis dari Aceh yang beraneka ragam. Motifnya cenderung hampir sama dari daerah ke daerah yang lainnya, mereka akan mengambil pola – pola yang menyerupai dengan binatang, bunga, daun – daunan bahkan budaya mereka masing – masing dapat diangkat menjadi tema batik yang akan mereka buat. Sedangkan hal lainnya yang melekat pada batik Aceh adalah nilai falsafah yang benar – benar mencerminkan masyarakat Aceh itu sendiri.⁴

Dan masih banyak lagi beragam jenis dan motif batik dari belahan daerah dan suku di Indonesia yang tidak bisa dijelaskan satu per satu.

3. Pengukuhan Batik Sebagai Warisan Budaya Dunia Oleh UNESCO

UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) adalah suatu organisasi yang menaungi masalah pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. UNESCO merupakan Badan Khusus yang dibentuk oleh PBB pada tahun 1945 di Paris, Prancis. UNESCO memiliki tujuan untuk menyumbangkan perdamaian dan keamanan dengan mempromosikan kerjasama antar negara melalui pendidikan ilmu pengetahuan, kebudayaan dalam rangka penghargaan terhadap keadilan, penegakan hukum, hak-hak asasi manusia dan kemerdekaan yang abadi yang ditunjukkan kepada rakyat dunia tanpa perbedaan ras, agama dan bangsa. (Artikel 1 dari konstitusi UNESCO). UNESCO

⁴*Motif Batik Indonesia*, (<http://motifbatikindonesian.blogspot.com/2011/12/motif-batik-indonesia.html>), diakses pada tanggal 20 Maret 2012

memiliki lima program utama yang disebarluaskan melalui: pendidikan, ilmu alam, ilmu sosial & manusia, budaya, serta komunikasi & informasi. Proyek yang disponsori oleh UNESCO termasuk program baca-tulis, teknis, dan pelatihan-guru; program ilmu internasional; proyek sejarah-regional dan budaya, promosi keragaman budaya; kerja sama persetujuan internasional untuk mengamankan warisan budaya dan alam serta memelihara HAM; dan mencoba untuk memperbaiki perbedaan digital dunia.

Setelah mengalami masa suram yang cukup panjang, dimana batik pernah terlupakan dan hampir punah dan dianggap sebagai busana yang kuno, kini batik kembali merajai dunia busana tanah air kita. Berbagai lapisan masyarakat banyak yang mulai menggunakan batik sebagai busana mereka. Yang semakin membanggakan adalah Indonesia mengajukan batik sebagai nominasi untuk diakui dan dimasukkan dalam daftar warisan budaya dunia, upaya inskripsi batik ini kemudian menimbulkan berbagai respon positif dari elemen-elemen di Indonesia, seperti adanya deklarasi pembentukan 'Forum Masyarakat Batik Indonesia' yang ikut serta dalam merancang dan menyetujui berkas nominasi yang diajukan kepada UNESCO untuk di inskripsikan.

Proses pengukuhan batik Indonesia cukup panjang. Berawal pada 3 September 2008 yang kemudian diterima secara resmi oleh UNESCO pada tanggal 9 Januari 2009. Tahap selanjutnya adalah pengujian tertutup oleh UNESCO di Paris pada tanggal 11 hingga 14 Mei 2009. UNESCO akhirnya menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia pada tanggal 2 Oktober 2009 pada sidang ke 4 di Abu Dhabi, yang mana pengukuhan ini juga telah menyelesaikan perselisihan dan sengketa dengan Malaysia tentang batik

tersebut. Selain itu, tanggal 2 Oktober Presiden Susilo Bambang Yudhoyono metetapkannya sebagai Hari Batik Nasional. Berikut adalah hasil keputusannya:

Resolusi 4.COM 13.44

Komite

1. dst...
2. Memutuskan bahwa, dari informasi yang disediakan dalam Berkas Nominasi 00170, Batik Indonesia memenuhi kriteria untuk diinskripsikan dalam Daftar Representatif, sebagai berikut:

- R.1 Batik Indonesia memiliki simbolisma kaya sehubungan dengan status sosial, komunitas lokal, alam, sejarah dan warisan budaya, memberikan rakyat Indonesia rasa identitas dan kontinuitas sebagai unsur hakiki dalam kehidupannya sejak lahir sampai meninggal, dan terus berevolusi tanpa kehilangan makna tradisionalnya;
- R.2 Inskripsi pada Daftar Representatif akan menyumbang pada upaya menjamin visibilitas warisan budaya pada tingkat lokal, nasional maupun internasional, meningkatkan kesadaran tentang nilainya dan memotivasikan para praktiknya, khususnya generasi muda, untuk melanjutkan prakteknya;
- R.3 Berbagai pelaku, misalnya lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah dan perkumpulan berbasis masyarakat telah melakukan tindakan bersama untuk perlindungan, berbasis masyarakat telah melakukan tindakan bersama untuk perlindungan, termasuk peningkatan kesadaran,

pembangunan kapasitas dan kegiatan pendidikan, dan bermaksud melanjutkan upaya-upaya tersebut;

R.4 Berbagai komunitas yang bersangkutan dilibatkan secara luas dalam proses nominasi melalui riset lapangan di tengah komunitas; mereka juga ikut serta dalam tim persiapan nominasi dan dalam serangkaian seminar guna membicarakan isi nominasi, dan memberikan persetujuan yang bebas sepengetahuan sebelumnya;

R.5 Mata budaya yang dimaksud terinskripsi pada inventaris mata budaya yang dipelihara oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

3. Menginskripsikan Batik Indonesia pada Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia.⁵

Batik Indonesia telah diakui UNESCO, dan dimasukkan ke dalam Daftar Representatif sebagai Budaya Takbenda Warisan Manusia (*Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*). Pengertian warisan budaya takbenda menurut definisi UNESCO meliputi segala praktek, representasi ekspresi, pengetahuan; serta alat-alat, benda (alamiah), artefak dan ruang-ruang budaya terkait dengannya; yang diakui oleh berbagai komunitas, kelompok dan dalam hal tertentu perseorangan sebagai bagian warisan budaya mereka. Warisan budaya takbenda ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, senantiasa diciptakan kembali oleh berbagai komunitas dan kelompok sebagai tanggapan mereka terhadap lingkungannya, interaksinya dengan alam serta

⁵Bahan paparan Menbudpar tentang Inskripsi Batik Indonesia pada daftar representatif budaya takbenda warisan manusia, hlm 1-2

sejarahnya dan memberikan mereka rasa jati diri dan keberlanjutannya, untuk memajukan penghormatan keanekaragaman budaya dan daya cipta insani.

Jenis kebudayaan Indonesia banyak yang masuk ke dalam nominasi UNESCO bukan hanya batik saja, sebelum batik dinominasikan saja telah lebih dulu banyak kebudayaan-kebudayaan dari Indonesia yang masuk dalam daftar representatif UNESCO, berikut ini adalah daftar tabel nominasi berbagai kebudayaan Indonesia:

No	Konvensi	Tentang	Ratifikasi	Hasil
1	1972	Konvensi Perlindungan tentang Warisan Budaya Dunia dan Warisan Alam	1989	Warisan Budaya Dunia: a. Kompleks Candi Borobudur (1991) b. Kompleks Candi Prambanan (1991) c. Situs Manusia Purba Sangiran (1996)
2	2003	Konvensi Perlindungan Warisan Budaya Takbenda	2007	Warisan Budaya Takbenda: a. Wayang (2003/2008) b. Keris (2005/2008) c. Batik (2009) d. Angklung (2010) e. Diklat Batk di Museum Batik Pekalongan (2009)

3	2005	Konvensi proteksi dan Promisi Keragaman Ekspresi Budaya	Belum Dratifikasi	
---	------	--	----------------------	--

Tabel 2.1

Daftar Nominasi Kebudayaan Indonesia Untuk UNESCO

Mengenai kekuatan hukum keputusan inskripsi Batik Indonesia, pertama, keputusan ini wajib dihormati oleh semua negara yang diikat oleh Konvensi karena telah meratifikasinya, yang pada saat ini berjumlah 117 negara. (Pasal 2 Ayat 4 Konvensi). Kedua, keputusan Komite Antar Pemerintah ini dilaporkan kepada Majelis Umum Negara Anggota UNESCO, (193 negara) yang bersidang 2 tahun sekali di Paris, untuk mendapat persetujuannya. Keputusan Majelis Umum yang bersidang terakhir di Paris 6-23 Oktober yang lalu, berarti semua Negara Anggota UNESCO mengetahui dan mengakui keputusan tersebut.⁶

B. Upaya Diplomasi Kebudayaan Indonesia ke Amerika Serikat Melalui Batik

Diplomasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh satu negara untuk mencapai tujuan dari negara tersebut. Seperti menurut **Kautilya**, seorang diplomat kawakan India Kuno dalam bukunya **Arthashastra** mengemukakan

⁶Bahan Paparan Menbudpar tentang Inskripsi batik Indonesia Pada Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia, halaman 3-4

bahwa tujuan utama diplomasi adalah untuk menjamin kepentingan (keuntungan) maksimum negara sendiri, dengan pemeliharaan keamanan sebagai kepentingan utamanya. Namun demikian kepentingan lainnya tetap menjadi perhatian seperti ekonomi, perdagangan, perlindungan warga negara, mengembangkan budaya dan ideologi, peningkatan prestise nasional serta memperoleh persahabatan dengan negara lain.⁷

Diplomasi kebudayaan menunjuk pada kegiatan-kegiatan di bidang budaya yang diintegrasikan ke dalam kebijakan politik luar negeri suatu negara dan pelaksanaannya dikoordinasikan sepenuhnya oleh Departemen Luar Negeri (Deplu). Diplomasi kebudayaan juga harus didukung dengan kekuatan dan kewibawaan ekonomi, politik, dan militer. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan pada umumnya efektif dijalankan oleh negara-negara maju (**Muhaimin, 2007: xiv-xv**).⁸

Diplomasi kebudayaan dapat dipahami dalam sudut pandang yang lebih luas baik menyangkut tujuan maupun aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. diplomasi kebudayaan tidak hanya menunjuk pada penggunaan kebudayaan sebagai sarana untuk memperjuangkan kebijakan politik luar negeri suatu negara, akan tetapi juga untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih luas yang secara umum disebut kepentingan nasional. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan selain dilakukan oleh instansi pemerintah dan swasta yang secara resmi berada di bawah koordinasi Deplu, juga dapat dilakukan oleh instansi pemerintah di luar Deplu,

⁷Tujuan diplomasi (<http://putradamhuji.blogspot.com/2010/08/tujuan-diplomasi.html>), diakses tanggal 21Maret 2010

⁸Utama, Mahendra P. 2009. *Globalisasi, Diplomasi Kebudayaan, dan Komodifikasi Budaya*. Terarsip di (<http://staff.undip.ac.id/sastra/mahendra/2009/07/23/16/>), Diakses tanggal 21 Maret 2012

lembaga swasta independen, dan bahkan oleh perorangan. Keluasan dan keluwesan pandangan tentang diplomasi kebudayaan juga tercermin dari cara masyarakat dalam memahami kebudayaan secara makro yang mencakup mentifact, socifact, dan artefact, dan sekaligus secara mikro yang menunjuk pada unsur-unsur tertentu seperti pendidikan, olah raga, teknologi, dan terutama kesenian (**Warsito dan Kartikasari, 2007: 3-4**).⁹

Jadi diplomasi kebudayaan dipakai sebagai suatu cara kerjasama yang digunakan oleh suatu negara untuk mencapai tujuan negara tersebut untuk menjamin kepentingan negara tersebut melalui unsur-unsur yang terdapat didalam kebudayaan sebagai sarana untuk memperjuangkan kebijakan politik negaranya taupun kepentingan nasional. Dalam hal ini, Indonesia untuk mencapai tujuan dari kepentingan nasionalnya melakukan kegiatan diplomasi kebudayaan agar batik yang telah dikukuhkan sebagai warisan budaya dunia takbenda oleh UNESCO yang merupakan budaya asli dari Indonesia dapat dikenal oleh masyarakat di Amerika Serikat.

1. Sejarah Dikenalnya Batik di Amerika Serikat

Dari dalam negeri ada seorang empunya batik yang memiliki andil dalam memperkenalkan batik di Amerika Serikat. Hal ini dilakukan oleh mendiang **Iwan Tirta** yang mempunyai nama asli Nusjirwan Tirtaamidjaja. Pria kelahiran Blora, Jawa Tengah, 18 April 1935 – meninggal di Jakarta, 31 Juli 2010 pada umur 75

⁹Utama, Mahendra P. 2009. *Globalisasi, Diplomasi Kebudayaan, dan Komodifikasi Budaya*. Tersip di (<http://staff.undip.ac.id/sastra/mahendra/2009/07/23/16/>), Diakses tanggal 21 Maret 2011.

tahun adalah seorang perancang busana asal Indonesia yang sangat dikenal melalui rancangan-rancangan busananya yang menggunakan unsur-unsur batik.

Dalam hal pelestarian budaya tradisional Indonesia, namanya tidak diragukan lagi. Dia berhasil ‘menjual’ batik khas Indonesia hingga ke mancanegara. Meskipun pendidikan formalnya adalah *School of Oriental and African Studies* di *London University* dan *master of laws* dari *Yale University, Amerika Serikat*, ia justru menemukan dunianya sebagai desainer yang cinta batik. Iwan Tirta mulai bersentuhan dengan batik pada tahun 1960-an. Saat itu Dia sedang bersekolah di Amerika Serikat. Selama di sana, Dia sering mendapat pertanyaan tentang bagaimana budaya Indonesia. Hal itu membuat dirinya ingin mengenal lebih jauh budaya negerinya sendiri. Belajarpun dilakoninya dengan serius, membedah sekaligus mendalami budaya tanah air.

Ketertarikan secara khusus kepada batik lahir ketika atas dana hibah dari **Dana John D Rockefeller III**, beliau mendapat kesempatan mempelajari tarian keraton Kesunanan Surakarta. Di sanalah Iwan Tirta memutuskan mendalami batik dan bertekad mendokumentasi serta melestarikan batik. Hasil penelitiannya ia simpulkan dalam bukunya yang pertama, *Batik, Patterns and Motifs* pada tahun 1966. Kepekaan seni dan pergaulannya yang luas dengan berbagai kalangan dari Timur dan Barat membuatnya mampu membawa batik menjadi busana yang diterima bukan hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Tiga puluh tahun kemudian, pemahaman dan pengalamannya tentang batik ia tuangkan dalam bukunya *Batik, A Play of Light and Shades (1996)*.

Beliau terus mendokumentasikan motif batik tua, termasuk milik Puri Mangkunegaran, Solo, ke dalam data digital dan ke atas kertas. Data tersebut menjadi pegangannya dalam mengembangkan motif baru yang terus di kembangkan sesuai selera zaman dengan tetap mempertahankan ciri khasnya, yaitu warna cerah dan motif berukuran besar.¹⁰

Kreatifitas seni yang dihasilkan oleh Iwan Tirta terus merambah dan dikenalkan ke berbagai negara termasuk Amerika Serikat dimana Iwan Tirta mendapatkan kemudahan untuk memperkenalkan batik dengan adanya dukungan dan bantuan dari rekanan beliau saat beliau bersekolah dan tinggal di sana, diikuti pula dengan keterbukaan dari para masyarakat di Amerika Serikat dalam menerima masuknya kebudayaan asing. Dari waktu ke waktu batik semakin masuk dan menarik perhatian masyarakat Amerika Serikat.

Selain pengaruh dari orang Indonesia yang memperkenalkan batik ke Amerika Serikat, secara tidak langsung orang asli Amerika Serikat pun ikut memperkenalkan batik di negaranya. Sebagai contohnya saja beberapa orang nomor satu di Amerika Serikat yang pernah menggunakan batik dalam kegiatan kenegaraannya seperti Ronald Reagan, presiden yang Amerika Serikat yang pertama kali menggunakan batik dalam kunjungannya ke Indonesia, pada saat itu banyak media internasional yang ikut serta dan mengabadikan sang Presiden dengan kain batiknya, yang mana secara luas foto sang Presiden tersebut tersebar di berbagai belahan dunia dan di Amerika Serikat. Sejak saat itulah batik mulai masuk ke Amerika Serikat.

¹⁰*Sejarah Batik Indonesia dan penemu batik Indonesia*, (<http://id.post.yahoo.com/s?s=AVC5R2JrTUq1uHBFVKnoJw/Ag0DsA.A9Y.WCJ88XYxTvWtMoqoq9ZCKw>), diakses pada tanggal 21 Maret 2012

2. Diplomasi Kebudayaan Republik Indonesia ke Amerika Serikat

Diplomasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh satu negara untuk mencapai tujuan dari negara tersebut. Seperti menurut **Kautilya**, seorang diplomat kawakan India Kuno dalam bukunya *Arthashastra* mengemukakan bahwa tujuan utama diplomasi adalah untuk menjamin kepentingan (keuntungan) maksimum negara sendiri, dengan pemeliharaan keamanan sebagai kepentingan utamanya. Namun demikian kepentingan lainnya tetap menjadi perhatian seperti ekonomi, perdagangan, perlindungan warga negara, mengembangkan budaya dan ideologi, peningkatan prestise nasional serta memperoleh persahabatan dengan negara lain.

Begitu pula dengan negara Indonesia banyak melakukan hubungan diplomasi dengan berbagai negara dari berbagai aspek. Salah satu yang saat ini sangat menunjang untuk menjadi alat diplomasi adalah batik, Indonesia banyak melakukan hubungan diplomasi kebudayaan dengan berbagai negara dengan menunjukkan identitas negara Indonesia. Indonesia adalah negara adidaya (*super power*) di bidang batik, karena batik merupakan bagian dari budaya masyarakat Indonesia yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang batik telah mendunia setelah UNESCO mengukuhkannya sebagai salah satu warisan budaya dunia takbenda warisan manusia, sehingga Indonesia dapat lebih mudah untuk melakukan diplomasi kebudayaan tersebut melalui batik, dimana batik layak untuk diperkenalkan kepada dunia. Salah satu negara yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan diplomasi kebudayaan ini adalah negara Amerika Serikat, Amerika Serikat merupakan negara pengimpor batik terbesar dari Indonesia. Negeri Paman Sam itu mengimpor puluhan juta dolar AS produk batik dan tekstil

lainnya. Hampir 40% ekspor batik ditujukan untuk negeri Paman Sam, untuk kebutuhan *fashion* dan desain untuk *interior*. Apabila Amerika Serikat menjadikan perfilman *Hollywood* sebagai sarana diplomasi kebudayaan Amerika Serikat, maka Indonesia pun memiliki batik yang diyakini berhasil mejadi alat diplomasi kebudayaan dari Indonesia. Indonesia memperkenalkan batik yang telah di kukuhkan oleh UNESCO dalam daftar representatif warisan budaya takbenda kepada masyarakat di Amerika Serikat, dimana diplomasi kebudayaan ini diharapkan dapat mengangkat nama batik di mata dunia khususnya dalam masyarakat Amerika Serikat serta mempererat hubungan kerjasama dan kepercayaan dari kedua negara ini.

Perkembangan diplomasi kebudayaan melalui batik ini sangat didukung oleh pemerintah Indonesia. Dimana pemerintah Indonesia mengambil peran besar sebagai aktor yang mengupayakan dan melaksanakan berbagai upaya diplomasi kebudayaan ke Amerika Serikat, supaya nantinya tujuan Indonesia untuk mempererat kerjasama internasional dengan Amerika Serikat serta mempromosikan batik dapat berkembang dengan baik disana. Berikut ini adalah dukungan pemerintah Indonesia dalam melaksanakan diplomasinya ke Amerika Serikat:

- **Kepemimpinan Dan Komitmen**

Kepemimpinan dan komitmen yang kuat dari suatu wewenang politik tertinggi suatu negara dan yang lain, yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan untuk melakukan suatu kerjasama adalah aspek utama dalam mengembangkan batik sebagai sarana diplomasi kebudayaan

dengan Amerika Serikat. Dalam menjaga hal tersebut Indonesia bukan hanya melakukan penginovasian dan pengkreasian batik dengan budaya-budaya asing, namun juga pemerintah melakukan perlindungan untuk menjaga keberadaan batik sebagai sebuah warisan budaya asli dari Indonesia. Untuk mengatasi ancaman adanya penyalinan batik yang tidak sah, pemerintah Indonesia bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat di Amerika Serikat dalam pengambilan keputusan kerjasama yang mengacu atas konvensi, pengukuhan UNESCO, pernyataan dan bukti-bukti yang ada tentang batik serta bisa memsosialisasikan secara nyata dan langsung kepada masyarakat di Amerika Serikat khususnya, dengan melakukan melakukan seminar atau forum dialog bersama masyarakat Amerika Serikat. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan batik Indonesia sebagai sebuah warisan budaya dunia dan mengakulturasikannya dengan kebudayaan Amerika Serikat namun tanpa menghilangkan atau melupakan fakta yang ada agar masyarakat Amerika tahu bahwa batik adalah sebuah budaya asli dari Indonesia.

- Informasi Strategis Dan Pengembangan Sumber Daya

Berbagai pengalaman dari perkembangan batik di Amerika Serikat adalah kurangnya sumber informasi dan sumber daya, terutama sumber daya manusianya. Dalam hal ini pemerintah Indonesia bekerja sama dengan lembaga ataupun individu pecinta atau pengrajin batik Indonesia untuk memberikan bantuan sumber daya agar bisa dikembangkan di Amerika Serikat. Kerjasama yang banyak dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat dengan KBRI disana bersama pihak pengrajin dan pencinta batik

adalah melakukan berbagai kegiatan langsung di lapangan sebagai suatu informasi yang strategis, dimana nantinya diharapkan akan memberikan informasi-informasi yang bisa menambah wawasan masyarakat Amerika Serikat, seperti pameran-pameran batik serta *workshop* yang didalamnya memberikan edukasi kepada masyarakat Amerika Serikat tentang sejarah batik serta praktek pembuatan batik yang diajarkan langsung oleh pengrajin asli dari Indonesia. Selain itu, dengan adanya kesadaran dari warga Indonesia yang berdomisili di sana yang rajin menggunakan batik dalam kesehariannya ikut serta membantu pemerintah dalam mengembangkan batik.

- Penelusuran, Pemantauan dan Evaluasi

Pemerintah Indonesia dalam rangka memperkenalkan dan mengembangkan batik Indonesia di Amerika Serikat tentunya selalu melakukan penelusuran, pemantauan dan evaluasi atas apa-apa saja yang dihasilkan dari berbagai kegiatan atau kerjasama yang dilaksanakan, untuk mengetahui perkembangan dari diplomasi ini apakah mengalami kemajuan ataukah kemunduran. Dengan menelusuri dan memantau berbagai kegiatan yang bertujuan sebagai sarana diplomasi kebudayaan melalui batik yang dilaksanakan di Amerika Serikat kemudian meneliti berbagai hasil yang didapat. Dari penelusuran dan pemantauan ini maka dapat dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk membandingkan dan melihat perkembangan dari kegiatan diplomasi kebudayaan tersebut dengan kegiatan sebelumnya, upaya ini sangat berguna untuk membantu dan

mendorong pemerintah Indonesia agar semakin kreatif dan berinovasi dalam melakukan berbagai upaya diplomasinya.

Setelah prinsip-prinsip diatas dapat dipegang teguh dan diterapkan secara maksimal oleh pemerintah maka akan berpengaruh terhadap berbagai upaya strategis yang dilaksanakan Indonesia yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Amerika Serikat sebagai bentuk upaya untuk membantu mengembangkan batik sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia.

Di Amerika Serikat sendiri, KBRI di Amerika Serikat juga aktif mengadakan acara-acara kebudayaan yang terbuka bagi umum yang menonjolkan kekayaan budaya Indonesia, dimana para masyarakat Amerika Serikat bercampur baur dengan orang-orang Indonesia menikmati dan mengenal kebudayaan-kebudayaan Indonesia. Berikut ini adalah berbagai upaya-upaya strategis yang dilakukan guna pelaksanaan diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia di Amerika Serikat:

a. Pameran

Indonesia banyak melaksanakan kegiatan pameran di Amerika Serikat, karena melalui pameran ini masyarakat Amerika Serikat dapat melihat berbagai keragaman dari batik Indonesia yang dilengkapi oleh keterangan didalamnya, pameran yang diselenggarakan ada yang terselenggara secara penuh oleh pihak KBRI ataupun yang bekerjasama dengan pihak Amerika Serikat, beberapa pameran yang dilaksanakan diantaranya:

- *Indonesia Batik: World Heritage*

Batik dari berbagai daerah di Indonesia dipamerkan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Washington D.C, Amerika Serikat. Pameran batik yang berlangsung dari 12 sampai 16 Juli 2011 ini bertempat di gedung KBRI Washongton D.C. Pameran yang bertemakan “*Indonesia Batik: World Heritage*” ini digelar untuk menghargai warisan budaya dan memperkenalkan batik yang telah menjadi warisan budaya dunia. Selain itu, seperti yang disebutkan pada siaran pers, Pameran ini juga diadakan untuk mempererat hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat. Pameran batik juga diramaikan oleh pertunjukan busana, tarian yang terinspirasi batik, dan tarian tradisional Rantak. Beberapa desainer berbakat dari Indonesia juga turut menghadiri pameran. Pameran ini juga merupakan rangkaian dari “*American Batik Design Competition*” yang merupakan kontes bagi warga AS untuk mendesain batik atas dasar idealisme AS. Kontes yang akan digelar sampai bulan November ini, selain menggabungkan dua budaya, juga memperkuat ikatan antara kedua belah negara, serta merupakan salah satu langkah KBRI untuk mempromosikan batik dari Indonesia.¹¹

- Pameran Koleksi Pribadi Almarhumah Ibunda Presiden Barack Obama

Indonesia melalui kedutaan besarnya di Washington DC pada tanggal 16 Mei sampai 23 Agustus 2009 menggelar serangkaian pameran batik Indonesia yang merupakan koleksi pribadi ibunda presiden AS Barack Obama, Ann Dunham. Ibu Ann ini memang dikenal sangat tertarik terhadap seni batik Indonesia,

¹¹Pameran Batik Indonesia di Amerika Serikat, (http://www.indonesiaberprestasi.web.id/?p=7471&wpmp_switcher=desktop), diakses tanggal 25 Maret 2012

konon selama tinggal di Indonesia, Ibu Ann memiliki koleksi batik dari beberapa daerah di Indonesia. Batik-batik koleksi Ibu Ann ini berkeliling ke beberapa wilayah di Amerika Serikat pada tanggal 16 Mei sampai 23 Agustus 2009. Rangkaian pameran batik Indonesia di AS tersebut lalu akan diakhiri dengan pameran di Washington DC. Pameran yang bertema "*A Lady Found A Culture: Barack Obama's Mother in Indonesia*", digelar oleh KBRI Washington DC bekerja sama dengan keluarga adik Presiden Obama, Maya Sutoro Ng. Nantinya pameran ini diadakan secara berturut-turut di enam kota besar di AS, yaitu Chicago, Los Angeles, San Francisco, Houston (2-5 Juli di KJRI Houston), dan di Washington DC.

Diadakannya pameran koleksi pribadi milik Almarhumah Ibunda Presiden Amerika ini sangatlah membantu bagi Indonesia, jabatan Obamma sebagai orang nomor satu di sana secara tidak langsung menarik masyarakat Amerika untuk menyaksikannya, dimana berarti batik semakin dikenal oleh banyak masyarakat Amerika Serikat.¹²

- Stylemax Women's Apparel and Accessories

Upaya menjadikan Batik Indonesia sebagai komoditas bisnis di Amerika Serikat telah dirintis oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Chicago bekerja sama dengan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Chicago dan Atase Perdagangan RI di Washington DC melalui partisipasi Indonesia pada pameran produk garmen 'Stylemax Women's Apparel and Accessories' di Merchandise Mart, Chicago pada 23–26 Oktober 2010.

¹²Pameran Batik Koleksi Ibu Obama, (<http://gogirlmagz.com/entry/1470/pameran-batik-koleksi-ibu-obama>), diakses tanggal 25 Maret 2012

Stylemax' merupakan ajang pameran produk garmen terbesar di wilayah Midwest Amerika Serikat dan deal business antara produsen garmen dan buyer yang terdiri dari wholesaler, retailer, rumah produksi, dan toko pakaian besar di AS yang berpusat di Chicago. Pameran ini diikuti oleh sekitar 2000 exhibitor dan dihadiri oleh lebih dari 4.000 buyer yang berasal dari Amerika Serikat maupun mancanegara. Menurut Konsul Jenderal RI Chicago, Benny Bahanadewa, selama 4 hari pameran, Paviliun Batik Indonesia ramai dikunjungi oleh prospective buyer Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan meningkatnya minat masyarakat AS terhadap batik Indonesia. Hasilnya cukup menggembirakan, delapan produsen batik peserta pameran dari Indonesia telah menyepakati 200 deal pembelian dengan retailer, distributor, dan toko-toko pakaian Amerika Serikat dan batik-batik tersebut akan diekspor dalam waktu dekat.¹³

b. *Workshop*

Workshop merupakan salah satu upaya yang efektif dalam mengembangkan batik Indonesia di mata masyarakat Amerika Serikat. Sebab dengan kegiatan *workshop* ini, terjadi komunikasi dua arah, dimana masyarakat Amerika dapat mengajukan pertanyaan serta melakukan berbagai praktek langsung mengenai batik. Dalam *workshop* batik, biasanya disediakan beragam bahan dan alat untuk membuat batik serta disediakan para tenaga ahli yang dapat membantu peserta untuk langsung mencoba mempraktekkan teknik pembuatan batik tulis. Dari sini akan timbul komunikasi dua arah antara pemerintah Indonesia atau pengrajin batik dengan para peserta yang dapat lebih efektif dalam

¹³ Batik Indonesia Memasuki Pasar Amerika Serikat, (<http://indonesiaproud.wordpress.com/2010/10/28/batik-indonesia-memasuki-pasar-amerika-serikat/>), diakses tanggal 25 Maret 2012

proses pengenalan dan pengembangan batik tersebut. Berikut adalah beberapa kegiatan *workshop* mengenai batik di Amerika Serikat:

- *Batik Workshop for Art Educators*

Pelajaran membatik diberikan kepada masyarakat umum dan berbagai komunitas di Chicago. Untuk mempersiapkan dimasukkannya pelajaran membatik ke dalam kurikulum sekolah umum Chicago, KJRI Chicago memberikan pelatihan bagi guru-guru seni sekolah umum. Pelatihan diselenggarakan atas kerja sama dengan Peace School dan Chicago Public School dan telah dilaksanakan pada 19 November 2011. Pelatihan "*Batik Workshop for Art Educators*" itu berlangsung di Douglas Park Cultural and Community Center, Chicago. Pelatihan membatik diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas guru-guru seni di sekolah-sekolah dasar dan menengah (Grade 1-9) Chicago. Yang mana setelah menjalani pelatihan, diharapkan para guru akan mengajarkan cara membatik kepada murid-murid mereka yang berusia 5-15 tahun sebagai bagian dari kurikulum pelajaran kesenian. Hal ini juga ikut membantu pemerintah Indonesia dalam menanggulangi keterbatasan tenaga ahli.¹⁴

- *Peace, Love and Hope Project*

Workshop ini adalah merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya yaitu "*Batik Workshop for Art Educators*" yang dikhususkan untuk para tenaga pengajar. *Workshop* Batik Perca Anak-anak Chicago ini diselenggarakan oleh Konsulat Jendral Republik Indonesia di Chicago. Acara ini dilaksanakan di

¹⁴ Membatik Masuk Kurikulum Pendidikan di Chicago, (<http://www.tempatshare.com/2012/02/bangga-membatik-masuk-kurikulum-sekolah.html>), diakses pada tanggal 25 Maret 2012

Chicago Children's Museum di Navy Pier, Chicago pada tanggal 20 dan 22 Mei 2010 sedangkan pamerannya berlangsung selama satu bulan dari tanggal 22 Mei sampai 22 Juni 2010. Acara ini adalah kerjasama Konsulat Jendral RI Chicago dan *Chicago Children's Museum*. Selain acara workshop batik, acara juga dimeriahkan dengan berbagai permainan gamelan dan juga tarian. Tarian yang ditampilkan antara lain tari Jaipong, tari Bali, dan tari Jawa. Pada sambutannya Ibu Shirley Malinton, selaku koordinator acara menyatakan bahwa acara ini adalah guna memperkenalkan kebudayaan Indonesia, khususnya Batik kepada masyarakat Amerika. Batik telah diakui UNESCO sebagai salah satu warisan kebudayaan Indonesia. Pada sambutannya, bapak Benny Bahanadewa, Konsul Jendral RI untuk Chicago antara lain sedikit menceritakan sejarah Batik. Pihak museum menyambut kerjasama yang baik ini yang terungkap dalam sambutan wakil direktur Chicago Children's Museum.

Workshop batik ini dilaksanakan oleh Avy Loftus seorang *designer* batik Indonesia dan juga seorang perupa yang tinggal di Montreal, Kanada. Selain sebagai seorang perupa Avy adalah juga seorang pendidik yang bekerja secara luas di berbagai komunitas dan sekolah di Kanada, Eropa, dan Amerika Serikat. Tema dari *workshop* ini adalah "*peace, love, and hope*". Hasil *workshop* yang berupa batik kecil-kecil ini akan dijahit menjadi satu *quilt* dan dipamerkan di museum selama satu bulan.¹⁵

c. Perlombaan-Perlombaan

¹⁵Workshop Batik Perca Anak-Anak di Chicago, (<http://luar-negeri.kompasiana.com/2010/05/23/workshop-batik-perca-anak-anak-chicago/>), diakses tanggal 26 Maret 2012

- *America Batik Design Competition*

Diadakan di Hotel The Palace di wilayah San Francisco, Amerika Serikat. Dalam perlombaan yang bertemakan “*The Spirit of America in The Heritage of Batik*”, kompetisi ini diharapkan dapat menggambarkan sejarah dan cerita rakyat Amerika Serikat ke dalam bentuk batik, selain itu para seniman atau designer dari Amerika Serikat mengikuti perlombaan mendesain Batik dengan tujuan untuk mempromosikan batik sebagai budaya Indonesia yang mendunia, dan mampu berakulturasi dengan budaya negara lain. Dalam kompetisi ini, para desainer asal AS diberi peluang merancang batik bergaya Amerika yang tetap mengandung unsur batik Indonesia. Para peserta berlomba untuk berkreasi menghasilkan gambar dan motif diatas kertas agar tercipta satu karya desain batik yang orisinal dan menggambarkan kekhasan dari negaranya. Kompetisi ini merupakan *pilot project* untuk merangsang minat masyarakat Amerika terhadap batik Indonesia. Ketika kompetisi ini diadakan, mereka ternyata sangat antusias untuk mengikutinya. Hasilnya, para peserta menghasilkan motif yang tidak biasa. Ada yang bermotif bison, koboi, gandum, hingga motif QR code. Motif-motif itu jauh dari pikiran orang-orang Indonesia yang akrab dengan batik. Pengumuman pemenang *American Batik Design Competition* dalam acara yang dikemas dengan nama Indonesia Celebration Dinner. Elizabeth Urabe, Joanne Giglotti dan Kelly Cobb adalah tiga orang yang meraih juara pertama lomba itu. Ada juga tiga orang yang mendapat juara kedua dan tiga orang lainnya yang mendapat juara ketiga. Mereka mendapatkan kesempatan untuk bertandang ke Indonesia untuk mempelajari batik secara utuh di Yogyakarta selama 2-3 minggu. Serta hasil karya para juara akan dipamerkan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa batik telah

melangkah jauh, bukan hanya sekadar milik Indonesia saja tetapi telah menjadi milik dunia.¹⁶

Berbagai kegiatan diatas telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dalam hal ini Deplu dan KBRI d berbagai negara bagian di Amerika Serikat dan mendapatkan hasil yang baik terhadap perkembangan batik. Ini membuktikan bahwa upaya diplomasi kebudayaan yang dilaksanakan telah berhasil dan harus memacu pemerintah untuk lebih banyak melakukan berbagai upaya lain yang lebih baik lagi. Dari situlah terjadi suatu komunikasi antara masyarakat Amerika dengan Indonesia yang tanpa disadari termasuk dalam suatu kegiatan diplomasi kebudayaan. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia ini mendapatkan respon yang besar dan positif dari pemerintah serta masyarakat Amerika Serikat. Diharapkan dengan adanya diplomasi kebudayaan melalui batik, selain dapat membantu Indonesia dalam upaya diplomasinya juga dapat mengangkat nama batik sebagai *Branding* Indonesia.

¹⁶ Batik dengan cita rasa Amerika, (<http://indonesiaproud.wordpress.com/2011/11/25/batik-dengan-cita-rasa-amerika-serikat/>), diakses tanggal 26 Mei 2012